ISSN 3031-2566
JURNAL PITUNG
COMMUNITY SERVICE, INNOVATIONS AND ADVANCED TECHNOLOGIES
Available Online : https://jurnalpitung.or.id

PENDAMPINGAN KEPALA SEKOLAH PAUD/TK DALAM OPTIMALISASI MANAJEMEN SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN PAUD/TK SE-KECAMATAN DUREN SAWIT JAKARTA TIMUR

Supadi, Evitha Soraya, Winda Dewi Listyasari
Universitas Negeri Jakarta

Abstract

Duren Sawit District is one of the sub-districts in East Jakarta City. The management of early childhood education (PAUD/TK) in Duren Sawit District has not performed their optimum effort. Moreover, the lack of synchronization between PAUD goals and the expectations of students' parents necessitates effective and active communication. An effective plan for optimizing PAUD/TK school management is required, tailored to the demands of each PAUD/TK school. As a result, school principals must devise a strategy to increase the quality of PAUD/TK instruction through effective school management. On this basis, community service activities (PKM) must be conducted to strengthen the role and competence of school principals in maximizing PAUD/TK school management to improve the quality of PAUD/TK education. The target of this PKM was the principals of PAUD/TK Duren Sawit District in East Jakarta. Community-based research was employed in this research with the implementation of a focus group discussion (FGD) method. The outcomes of this PKM achievement can be seen from the enhancement of school principals' roles and competence in establishing effective school management strategies to promote the quality of PAUD/TK.

Keywords: *community-based research, early childhood education, headmaster, school management, optimization*

Abstrak

Kecamatan Duren Sawit merupakan salah satu kecamatan di Kota Jakarta Timur. Manajemen sekolah PAUD/TK di Kecamatan Duren Sawit masih belum optimal. Terlebih lagi kurangnya sinkronisasi antara tujuan PAUD dengan harapan orang tua siswa memerlukan komunikasi yang efektif dan aktif. Dalam melakukan pengotimalan manajemen sekolah PAUD/TK diperlukan strategi yang efektif sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah PAUD/TK. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menetapkan startegi peningkatan kualitas pendidikan PAUD/TK melalui manajemen sekolah yang optimal. Atas dasar itu maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini perlu dilakukan untuk meningkatkan peran dan kompetensi kepala sekolah dalam mengoptimalisasi manajemen sekolah

ISSN 3031-2566
JURNAL PITUNG
COMMUNITY SERVICE, INNOVATIONS AND ADVANCED TECHNOLOGIES
Available Online : https://jurnalpitung.or.id

PAUD/TK dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan PAUD/TK. PKM ini dilaksanakan dengan sasaran kepala PAUD/TK Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Penelitian berbasis komunitas digunakan dalam penelitian ini dengan penerapan metode *focus group discussion* (FGD). Hasil capaian PKM ini bisa terlihat dari adanya peningkatan peran dan kompetensi kepala sekolah dalam menetapkan strategi manajemen sekolah yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan PAUD/TK.

Kata Kunci: optimalisasi, optimalisasi manajemen sekolah, PAUD, manajemen sekolah PAUD

Kepala sekolah, Manajemen sekolah, Optimalisasi, Pendidikan anak usia dini, Penelitian berbasis Masyarakat.

A. PENDAHULUAN

Dilansir dari Badan Pusat Statistik tahun 2023, terdapat sebanyak 4.135 (empat ribu seratus tiga puluh lima) PAUD di wilayah DKI Jakarta (Dinas Pendidikan, 2023). Terbagi atas 107 (seratus tujuh) dikelola oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, serta 3.968 (tiga ribu sembilan ratus enam puluh delapan) lainnya oleh swasta. Di Kota Jakarta Timur sendiri memiliki 615 unit PAUD/TK.

Menurut data BPS tahun 2022, angka partisipasi kasar (APK) anak yang mengikuti PAUD masih belum mencapai target optimal (Badan Pusat Statistik, 2023). Rata-rata nasional menunjukkan APK sekitar 37%, sementara target nasional menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 adalah 80%. Selain itu terdapat variabilitas dalam kualifikasi guru PAUD/TK. Sekitar 30% dari guru PAUD/TK belum memiliki kualifikasi yang sesuai dengan standar pendidikan anak usia dini serta sekitar 25% lembaga PAUD/TK mengalami keterbatasan infrastruktur dan fasilitas, yang dapat memengaruhi pengalaman belajar anak. Data ini mencerminkan kesenjangan yang signifikan antara tujuan pembangunan pendidikan dan realitas partisipasi anak di tingkat PAUD/TK.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan tahapan kritis dalam pembentukan fondasi perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengikuti program PAUD meningkatkan indikator perkembangan awal anak (Bago dkk., 2020). Periode ini menandai awal dari proses belajar yang berpengaruh pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Meningkatkan kualitas PAUD/TK menjadi suatu kebutuhan mendesak dalam rangka menjamin pembentukan dasar yang kuat bagi anak-anak, mengingat pendidikan usia dini akan membantu perkembangan siswa baik dalam hal komunikasi, kognitif,

ISSN 3031-2566
JURNAL PITUNG
COMMUNITY SERVICE, INNOVATIONS AND ADVANCED TECHNOLOGIES
Available Online : https://jurnalpitung.or.id

maupun interaksi sosial (Davies dkk., 2023). Dalam konteks ini, manajemen sekolah memiliki peran utama sebagai kunci keberhasilan dan kualitas pendidikan di tingkat ini.

Pentingnya pendidikan anak usia dini diakui secara luas sebagai investasi jangka panjang dalam masa depan masyarakat. Perkembangan otak anak pada periode ini sangat cepat, dan pengalaman pendidikan yang positif dapat memberikan dasar yang kuat untuk kemampuan belajar sepanjang hidup. Bukan hanya belajar sepanjang hayat, menurut UNESCO dan UNICEF (2024), perawatan dan pendidikan anak usia dini (PAUD) yang inklusif dan berkualitas sangat penting untuk meningkatkan kesiapan sekolah, pembelajaran dasar, dan kesejahteraan seumur hidup .

Namun, tantangan dalam mengelola sekolah PAUD/TK tidak dapat diabaikan. Pekerjaan rumah untuk peningkatan kualitas PAUD/TK ini tergolong kompleks. Masalah pertama yang sering muncul ke permukaan adalah pemilihan kurikulum yang tepat dan aktor pemegang kunci pelaksanaannya pembelajaran yang bermakna bagi siswa (Murray, 2022). Masalah berikutnya yang juga menjadi sorotan adalah kesiapan sarana-prasarana dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang bermakna tersebut. Bank Dunia menyebutkan bahwa pembangunan sarana dan prasarana yang memadai merupakan hal yang vital karena akan menciptakan ruang yang lebih baik bagi anak-anak dan meningkatkan efisiensi investasi dalam infrastruktur pendidikan (Barrett dkk., 2019). Selanjutnya, sebagai salah satu aktor untuk suksesnya kurikulum, peningkatan kualifikasi guru juga membutuhkan perhatian yang serius dari pemerintah. Signifikansi peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru PAUD/TK ini tidak bisa diabaikan, sehingga perlu adanya aturan atau kebijakan yang memayungi perkembangan guru secara professional (Yang dkk., 2024). Permasalahan pembiayaan institusi PAUD/TK juga masih menjadi beban tersendiri, terutama bagi institusi swasta. Kerjasama antara pemerintah dan instansi terkait menjadi sangat vital dalam penyelesaian masalah ini, bahkan UNICEF (United Nations Children's Fund (UNICEF), 2023) menganjurkan agar pemerintah mengalokasikan dana layanan sekolah anak usia dini yang berkelanjutan.

Optimalisasi manajemen sekolah di tingkat PAUD/TK menjadi jawaban atas kompleksitas tantangan yang dihadapi. Sebuah manajemen yang efektif mampu mengarahkan sumber daya, energi, dan inovasi ke arah yang tepat, menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif dan menarik bagi anak-anak. Peningkatan kualitas manajemen sekolah diharapkan dapat memberikan dampak positif tidak hanya pada kinerja sekolah tetapi juga pada perkembangan peserta didik.

Dengan manajemen yang efektif, lembaga PAUD/TK dapat memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada, meningkatkan kualifikasi guru, pemilihan kurikulum yang tepat dan meningkatkan keterlibatan orang tua. Sebagai kontributor utama dalam pembentukan dasar pendidikan anak, optimalisasi manajemen sekolah bukan hanya tentang memenuhi standar, tetapi juga memberikan pengalaman pendidikan yang optimal, kreatif, dan mendukung perkembangan holistik anak untuk perbaikan kontinu, pemanfaatan sumber daya yang optimal, serta pembentukan strategi pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan individual anak. Sebuah

ISSN 3031-2566
JURNAL PITUNG
COMMUNITY SERVICE, INNOVATIONS AND ADVANCED TECHNOLOGIES
Available Online : https://jurnalpitung.or.id

sekolah yang dikelola dengan baik akan mampu memberikan lingkungan yang aman, mendukung eksplorasi kreatif, dan membangun dasar karakter yang positif. Kesimpulannya, manajemen sekolah harus sangat memperhatikan pelaksanaan pembelajaran PAUD/TK karena akan berdampak signifikan terhadap pendidikan usia dini dan perkembangan holistik anak di masa depan. Selain itu, perlu adanya sinkronisasi pengelolaan manajemen sekolah dengan kebutuhan anak usia dini yang digunakan untuk menghadapi tantangan dalam pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dalam meningkatkan kualitas pendidikan usia dini terutama dalam manajemen sekolahnya harus ikut andil dalam optimalisasi manajemen sekolah.

Kecamatan Duren Sawit merupakan salah satu kecamatan di Kota Jakarta Timur. Manajemen sekolah PAUD/TK di Kecamatan Duren Sawit dirasa masih belum optimal dalam menjalankan perannya. Hal ini menjadi tantangan yang cukup berat, terlebih lagi, di era ini harapan orang tua akan perkembangan anaknya di PAUD/TK sangat tinggi, mengingat banyak syarat yang harus dipenuhi ketika para peserta didik akan melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar (SD), misalnya harus sudah terampil baca-tulis-hitung (calistung).

Berdasarkan penjelasan di atas, perlu adanya asistensi atau pendampingan dari para civitas akademik universitas yang kompeten di bidangnya untuk membantu para kepala sekolah mengelola institusi yang mereka pimpin. Selain merupakan bentuk kegiatan *empowerment* dari universitas kepada masyarakat, dalam hal ini sekolah, kegiatan pendampingan tentunya bertujuan untuk meningkatkan peran dan kompetensi kepala sekolah dalam optimalisasi manajemen sekolah PAUD/TK. Dengan pemahaman mendalam terhadap tantangan dan potensi perbaikan, kepala sekolah diharapkan dapat menyusun strategi yang efektif yang dapat diimplementasikan guna meningkatkan kualitas PAUD/TK di Indonesia. Dengan demikian, kepala sekolah dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan anak usia dini dan menciptakan dasar pendidikan yang kokoh untuk generasi mendatang melalui manajemen sekolah yang optimal. Dalam konteks pengabdian masyarakat ini, pendampingan kepala sekolah dalam mengoptimalisasi manajemen sekolah PAUD/TK merupakan solusi utama yang akan disampaikan kepada para kepala sekolah.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Peserta pelatihan ini adalah para kepala sekolah dan guru PAUD/TK di Kecamatan Duren Sawit Kota Administratif Jakarta Timur. Ada sekitar 38 kepala sekolah dan guru yang hadir, dengan komposisi lebih banyak kepala sekolah dibandingkan guru; 97% peserta adalah kepala sekolah.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan ini adalah *community-based research* atau CBR (Strand dkk., 2003). Penggunaan metode ini memungkinkan pendamping atau instruktur dari pihak universitas untuk berkolaborasi dengan komunitas atau masyarakat mitra

ISSN 3031-2566
JURNAL PITUNG
COMMUNITY SERVICE, INNOVATIONS AND ADVANCED TECHNOLOGIES
Available Online : https://jurnalpitung.or.id

termasuk sekolah, dalam rangka berbagi sumber daya, pengetahuan, keahlian maupun keterampilan. Model ini diyakini bisa menjembatani masalah sosial yang terjadi di lingkungan mitra (Racine dkk., 2022) melalui partisipasi instruktur professional dari universitas. Pihak universitas melalui pendamping sekaligus peneliti dan panitia pelaksana berperan sebagai fasilitator sekaligus ahli yang membantu para kepala sekolah merumuskan solusi untuk permasalahan mereka.

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam tahapan CBR ini adalah sebagai berikut.

1. Tahapan pemilihan masalah

Pada tahapan ini, terdapat 3 masalah utama yang berhasil dihimpun oleh peneliti. Ketiga permasalahan ini akan dideskripsikan secara singkat di bawah ini.

a. Kepala sekolah PAUD/TK di Kecamatan Duren Sawit kurang mengoptimalkan manajemen sekolah,
b. Kepala sekolah PAUD/TK di Kecamatan Duren Sawit belum menerapkan strategi manajemen sekolah yang efektif.
c. Peran dan kompetensi kepala sekolah PAUD/TK di Kecamatan Duren Sawit dalam melaksanakan manajemen sekolahnya belum maksimal.

2. Tahapan mengidentifikasi sumber daya dan solusi untuk masalah

Setelah pemilihan masalah, para peneliti mengidentifikasi sumber daya yang akan diperlukan untuk menjalankan solusi dari permasalahan tersebut. Solusi yang dirumuskan para peneliti adalah berupa pendampingan. Perencanaan pendampingan ini diawali dengan analisis kebutuhan, yang memiliki tujuan untuk mengetahui secara persis kebutuhan pendampingan kepala sekolah dalam mengoptimalisasi manajemen sekolah. Analisis kebutuhan dilakukan melalui proses dialog dan diskusi dengan Dinas Pendidikan dan kepala sekolah yang menjadi sasaran pelatihan.

3. Tahapan pengembangan rencana kegiatan PKM

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, peneliti mengembangkan model pendampingan kepala sekolah dalam mengoptimalisasi manajemen sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan PAUD/TK. Pengembangan model akan menghasilkan panduan pendampingan, struktur program, materi, worksheet, dan media pendampingan. Model optimalisasi manajemen sekolah PAUD/TK ini tidak hanya bisa digunakan saat pendampingan pada kegiatan PKM, namun dapat digunakan oleh Dinas Pendidikan untuk dipakai pada sekolah-sekolah lain.

Pada tahap ini juga dilaksanakan komunikasi dengan pihak terkait dalam bentuk rapat persiapan dan koordinasi dengan Dinas Pendidikan. Koordinasi juga dilakukan dengan mitra yaitu para kepala sekolah yang menjadi sasaran kegiatan PKM.

ISSN 3031-2566
JURNAL PITUNG
COMMUNITY SERVICE, INNOVATIONS AND ADVANCED TECHNOLOGIES
Available Online : https://jurnalpitung.or.id

4. Tahapan implementasi rencana kegiatan

Setelah model pendampingan tersusun rapi dan siap digunakan, kegiatan pendampingan sebagai bagian dari PKM kemudian dilaksanakan kepada para kepala sekolah. Melalui pendampingan ini, titik beratnya adalah pengembangan peran dan kompetensi kepala sekolah dalam manajemen sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan PAUD/TK.

Rangkaian kegiatan pendampingan dilaksanakan dengan menggunakan metode *focus group discussion* (FGD) yang dilakukan dalam bentuk kelompok mentoring. Metode ini dipilih oleh peneliti dengan pertimbangan bahwa perlu adanya diskusi dan pertukaran gagasan serta pengalaman dengan dan di antara para peserta (Muijeen dkk., 2020). FGD juga memungkinkan adanya interaksi antar peserta yang bisa menyajikan berbagai sudut pandang untuk kemudian dianalisis (Barbour, 2012). Metode ini tentu saja cocok digunakan dalam kegiatan PKM mengingat para instruktur perlu mendengar pendapat, atau permasalahan yang dialami oleh semua peserta, untuk kemudian bersama-sama mencari formulasi terbaik untuk penyelesaian masalah.

Adapun target yang ingin dicapai dalam tahap ini adalah:

a. Peningkatan peran dan kompetensi kepala sekolah dalam mengoptimalkan manajemen sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan PAUD/TK.
b. Peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam merancang dan melaksanakan strategi manajemen sekolah PAUD/TK yang efektif.

5. Evaluasi kegiatan

Setelah dilakukan pendampingan, peserta diharapkan dapat menentukan strategi manajemen sekolah yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan PAUD/TK berbekal pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendampingan. Ketika kepala sekolah telah menentukan strategi peningkatkan kualitas pendidikan melalui manajemen sekolahnya, maka akan dilakukan pendampingan oleh tim sampai dengan akhir tahun 2024. Dengan adanya pendampingan pasca pendampingan, kepala sekolah diharapkan berhasil melaksanakan strategi yang telah ditetapkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan PAUD/TK melalui manajemen sekolahnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk pada tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan PKM ini, hasil dan pembahasan dari kegiatan PKM ini akan dijabarkan dalam dua segmen berikut.

1. Meningkatnya peran dan kompetensi kepala sekolah dalam optimalisasi manajemen PAUK/TK

ISSN 3031-2566
JURNAL PITUNG
COMMUNITY SERVICE, INNOVATIONS AND ADVANCED TECHNOLOGIES
Available Online : https://jurnalpitung.or.id

Dalam kegiatan pendampingan, peneliti memberikan materi seputar manajemen sekolah PAUD/TK. Secara rinci, peneliti memulai materi dengan menyampaikan kompetensi dan tupoksi (tugas pokok dan fungsi) kepala sekolah. Selanjutnya, peneliti mengemukakan mengenai analisis kebutuhan di sekolah PAUD/TK, yang kemudian dilanjutkan dengan identifikasi tantangan manajemen di satuan pendidikan ini. Peneliti juga menawarkan Solusi bagaimana menghadapi tantangan manajemen ini, yakni dengan mengulas optimalisasi strategi manajemen yang efektif. Secara berurutan, strategi ini meliputi pengembangan kualifikasi guru, infrastruktur, kurikulum, sumber daya finansial, pengelolaan kelas, dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anaknya.

Para kepala sekolah PAUD/TK yang menjadi peserta dalam kegiatan PKM ini memberikan respon yang positif terkait konten atau materi yang disampaikan oleh peneliti. Data yang dihimpun lewat kuisioner mengenai materi yang disampaikan, disajikan dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Kuisioner Terkait Materi dalam Kegiatan PKM

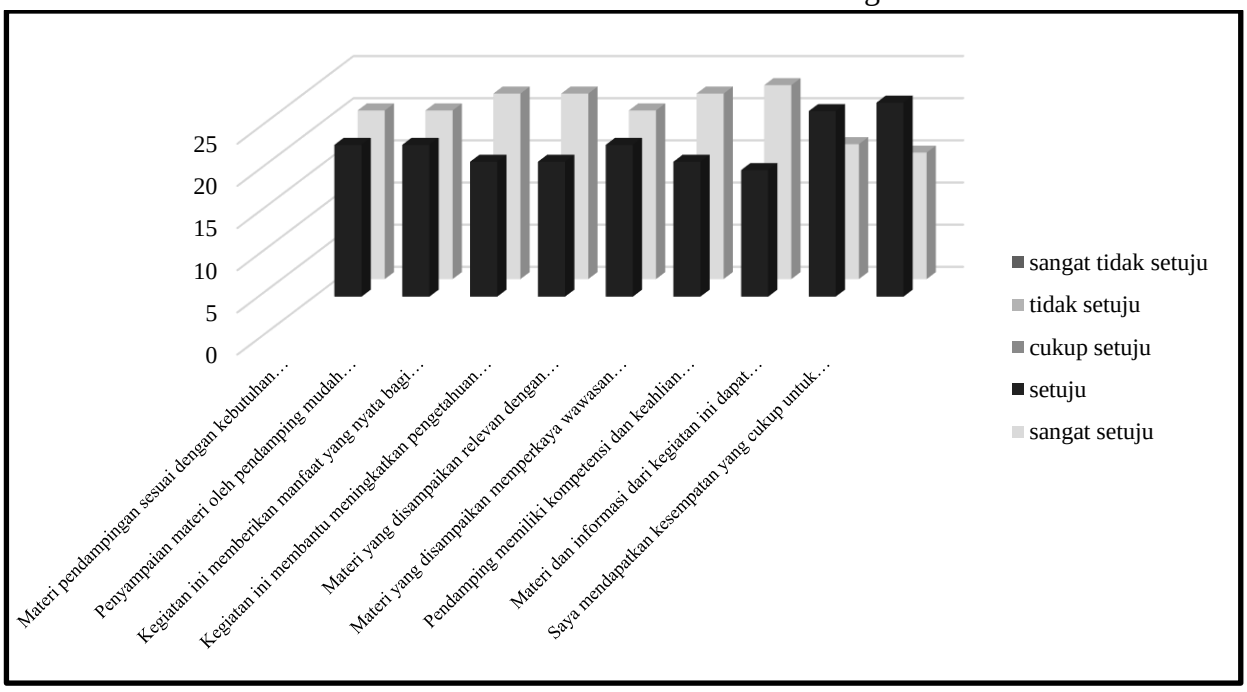

Ketika diberikan pertanyaan mengenai apakah materi pendampingan sesuai dengan kebutuhan, 20 peserta menyatakan sangat setuju dan 18 peserta setuju bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan pengelolaan PAUD/TK. Dengan persentase sangat setuju dan setuju yang sama, para peserta juga merespon positif bahwa penyampaian materi oleh pendamping mudah dipahami. Selanjutnya, para peserta juga merasa bahwa kegiatan ini memberikan manfaat yang nyata atau praktis bagi pengelolaan PAUD/TK, di mana 22 peserta

ISSN 3031-2566
JURNAL PITUNG
COMMUNITY SERVICE, INNOVATIONS AND ADVANCED TECHNOLOGIES
Available Online : https://jurnalpitung.or.id

menyatakan sangat setuju, dan 16 peserta menyatakan setuju. Mereka mengakui juga bahwa kegiatan ini membantu mereka dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola institusi PAUD/TK yang mereka pimpin, di mana 22 peserta menunjukkan sangat setuju, dan 16 peserta lainnya menyatakan setuju. Para kepala sekolah juga menyatakan persetujuan mereka bahwa materi yang disampaikan oleh instruktur relevan dengan permasalahan yang dihadapi dalam mengelola PAUD/TK, dengan perbandingan 20 peserta menyatakan sangat setuju dan 18 peserta setuju.

Selanjutnya, para peserta mengakui bahwa materi yang disampaikan memperkaya wawasan mereka tentang isu-isu terkini dalam manajemen PAUD/TK; 22 peserta menyatakan sangat setuju, dan 16 peserta menyatakan setuju. Para peserta juga menunjukkan respon yang positif mengenai kompetensi dan keahlian instruktur yang mengisi kegiatan PKM (23 peserta sangat setuju, dan 15 peserta setuju) bahwa pendamping memiliki kompetensi sesuai bidang keahliannya. Materi yang disampaikan pendamping langsung diterapkan di institusi tempat mereka bekerja, sebagaimana pengakuan para peserta, di mana 16 orang menyatakan sangat setuju, dan 22 peserta menyatakan setuju. Berikutnya, para peserta juga mendapat kesempatan bertanya yang cukup banyak sehingga mereka bisa mengkonfirmasi atau menanyakan hal-hal yang belum mereka ketahui, dengan 15 peserta menyatakan sangat setuju dan 23 orang menyatakan setuju.

Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa secara teoritis maupun praktis, para kepala sekolah ini membutuhkan *upgrading* keilmuan dan tatanan praktis dalam mengelola sekolah. Secara teoritis, materi yang disampaikan oleh pendamping telah membantu para kepala sekolah PAUD/TK dalam mendapatkan pengetahuan baru mengenai pengelolaan PAUD/TK serta mengindentifikasi masalah atau isu-isu krusial dalam pengelolaan PAUD/TK. Secara praktis, para kepala sekolah ini melihat relevansi materi dengan kebutuhan mereka dalam manajemen PAUD/TK, dan kemudian mempraktekkan apa yang sudah disampaikan oleh instruktur di sekolah yang mereka pimpin.

Kebutuhan akan pengetahuan kekinian dan praktek pengelolaan sekolah merupakan bagian tak terpisahkan dari tugas kepala sekolah sebagai *top management*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Sahlin (2023) tentang signifikansi pengembangan kompetensi professional kepala sekolah secara berkesinambungan, dan pentingnya interaksi dengan rekan seprofesi untuk meningkatkan nilai sebagai pemimpin institusi. Program pengembangan professional bagi kepala sekolah ini bisa dilakukan oleh tim yang berwenang seperti kementerian atau lembaga di bawahnya yakni dinas pendidikan. Kegiatan sejenis, menurut Johnson dkk. (2020) bisa juga dilaksanakan melalui kegiatan kerjasama yang digagas oleh universitas dengan instruktur yang memiliki kompetensi yang mumpuni di bidang manajemen pendidikan.

ISSN 3031-2566
JURNAL PITUNG
COMMUNITY SERVICE, INNOVATIONS AND ADVANCED TECHNOLOGIES
Available Online : https://jurnalpitung.or.id

2. Keberhasilan pendampingan kepala sekolah dalam optimalisasi manajemen sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan PAUD/TK

Dari segi pelaksanaan kegiatan, secara keseluruhan para kepala sekolah menunjukkan jawaban-jawaban yang positif. Jawaban dari para peserta dirangkum dalam Tabel 2.

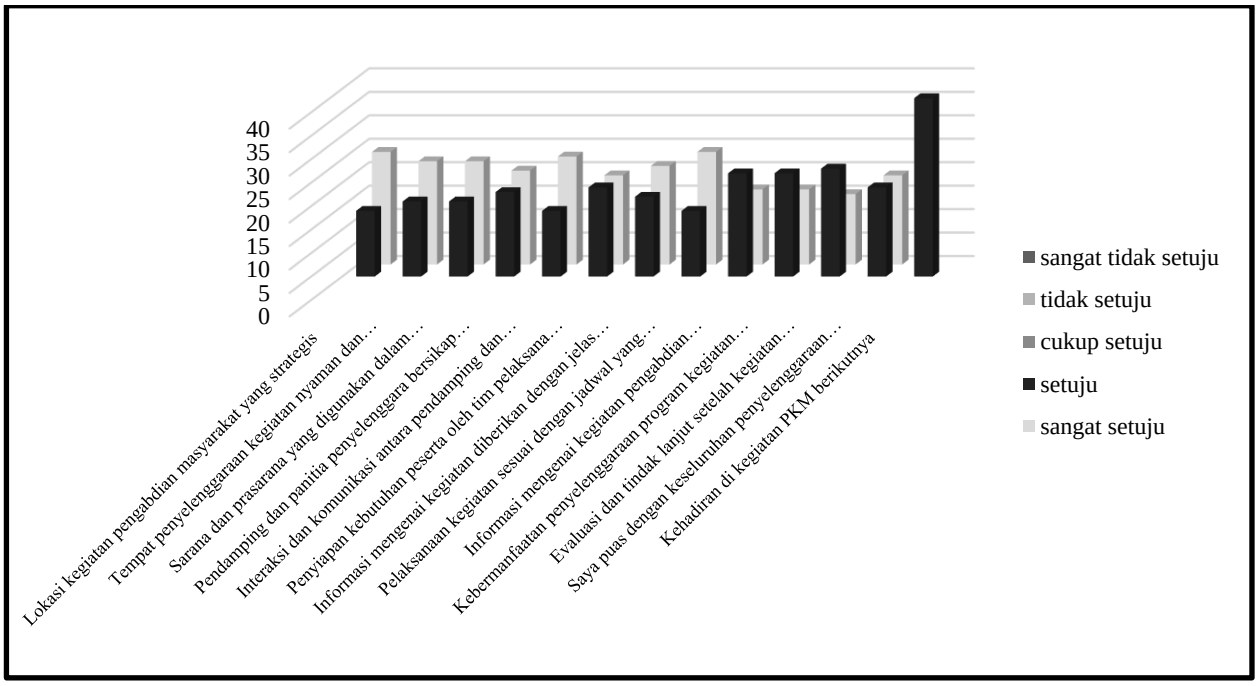

Dilihat dari lokasi kegiatan PKM, 24 peserta sangat setuju dan 14 peserta setuju bahwa kegiatan dilaksanakan di tempat yang strategis. Selanjutnya, 22 peserta sangat setuju dan 16 peserta setuju bahwa tempat yang dipilih juga memiliki kenyamanan, sarana dan prasarana yang representatif. Pendamping beserta panitia juga menunjukkan sikap ramah dan membantu, berdasarkan jawaban sangat setuju dari 20 peserta dan setuju dari 18 peserta. Para peserta juga menunjukkan persetujuan mereka bahwa para instruktur dan panitia interaktif dan komunikatif, dengan di mana 23 orang menyatakan sangat setuju, 14 orang setuju, dan 1 orang cukup setuju. Dari 38 peserta, 19 peserta menyatakan sangat setuju dan 19 orang lainnya setuju bahwa kebutuhan peserta disiapkan oleh panitia dengan baik.

Para peserta juga sangat setuju (21) dan setuju (17 orang) bahwa informasi kegiatan disampaikan dengan jelas dan tepat waktu. Begitupun dengan pelaksanaan pada hari H, 24 peserta menyatakan sangat setuju dan 14 lainnya setuju bahwa kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah diterima sebelumnya. Karenanya, para peserta menilai (16 sangat setuju, 22 setuju) informasi kegiatan yang mereka terima merupakan informasi yang akurat.

Para peserta merasakan manfaat yang banyak dari mengikuti kegiatan ini (16 sangat setuju, 22 setuju). Para kepala sekolah ini juga melihat bahwa evaluasi dan tindak lanjut kegiatan ini

ISSN 3031-2566
JURNAL PITUNG
COMMUNITY SERVICE, INNOVATIONS AND ADVANCED TECHNOLOGIES
Available Online : https://jurnalpitung.or.id

dilakukan dengan baik oleh panitia dan pendamping, di mana 15 peserta merasa sangat setuju, dan 23 peserta dengan jawaban setuju. Secara keseluruhan, 19 peserta sangat setuju dan 19 lainnya menyatakan setuju bahwa mereka merasa puas dengan keseluruhan penyelenggaraan kegiatan ini. Ketika ditanya kesediaan mereka mengikuti kegiatan lanjutan sejenis di masa depan, ke-38 peserta menyatakan persetujuan mereka untuk kembali hadir di kegiatan PKM sejenis.

Panitia penyelenggara juga mendapat sejumlah masukan untuk kegiatan PKM di masa mendatang. Masukan peserta ini dirangkum dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Masukan untuk Kegiatan PKM

Kegiatan	Materi	Peserta	Waktu
1. Kegiatan pelatihan lebih bervariasi 2. Keberlanjutan program pendampingan	1. Penambahan dan pendalaman materi, serta perhatikan sisi praktikalitas materi 2. Tips dan trik pembuatan RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) dan RKT (Rencana Kinerja Tahunan) kepala sekolah yang efektif, efisien, dan strategis	Penambahan kuantitas oeserta dan pelibatan peserta dari kalangan guru	Penyesuaian waktu pelaksanaan kegiatan PKM dengan jadwal sekolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa para peserta mengharapkan kegiatan pendampingan disajikan secara lebih bervariasi. Mereka juga mengharapkan kontinuitas kegiatan ini. Dari sisi materi, peserta memiliki ekspektasi agar materi ditambah, diperdalam, namun tetap memperhatika sisi kepraktisan materi agar bisa langsung dieksekusi dalam manajemen sekolah. Mereka juga berharap adanya praktek dalam tips dan trik pembuatan RKJM dan RKT untuk kepala sekolah yang efektif dan tepat sasaran, sehingga ketika pelatihan selesai, pembuatan kedua jenis rencana ini bisa dilaksanakan dengan efektif. Dari segi peserta yang terlibat, para kepala sekolah ini berharap guru juga bisa dilibatkan dalam kegiatan PKM sejenis di masa mendatang. Mereka juga menyoroti pentingnya penyesuaian waktu pelaksanaan PKM agar selaras dengan kegiatan sekolah.

Jawaban-jawaban yang diberikan oleh para kepala sekolah terkait kegiatan pendampingan kepala sekolah ini menunjukkan keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Keberhasilan kegiatan PKM ini tentunya akan membawa banyak manfaat baik bagi peserta maupun instruktur

ISSN 3031-2566
JURNAL PITUNG
COMMUNITY SERVICE, INNOVATIONS AND ADVANCED TECHNOLOGIES
Available Online : https://jurnalpitung.or.id

dan tim panitia penyelenggara. Kegiatan semacam ini akan memberikan pengaruh positif bagi peserta sebagai mitra karena akan membantu dalam peningkatan kualitas sekolah, mengidentifikasi hambatan baik secara sosial maupun ekonomi, serta mencari jalan keluar untuk memenuhi tuntutan kebijakan yang diberikan oleh pihak berwenang (Cummings & Olson, 2019), dalam hal ini kebijakan yang ditentukan oleh kementerian. Selain itu, guru ataupun kepala sekolah yang sudah berpengalaman, memiliki kesempatan untuk meneruskan pengetahuan pedagogis mereka di sekolah dan sekaligus menerima paparan ide-ide baru (Eberline & Jones, 2020) dari peserta lain yang nantinya bisa diadopsi di institusi pendidikan yang mereka pimpin.

Bagi pendamping/peneliti dan tim panitia penyelenggara, kegiatan ini menjadi wadah berinteraksi dan berkomunikasi dengan mereka yang berprofesi sebagai praktisioner terutama di bidang pendidikan usia dini. Dengan mempertimbangkan manfaat-manfaat yang didapat dari kemitraan dengan sekolah, yaitu terciptanya pengembangan professional dan peningkatan kualitas pendidikan, karena universitas memiliki potensi untuk memperkuat peluang sekolah, memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi sekolah, serta kesempatan kolaborasi yang lebih futuristik (Benerdal & Westman, 2023). Terlebih lagi, di era yang padat pengetahuan dan berfokus pada inovasi ini, universitas perlu mengembangkan kemitraan utama, kolaborasi, dan keterlibatan dengan berbagai pemangku kepentingan dan para pendidik di berbagai level pendidikan (Gutierrez dkk., 2024).

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan selama workshop dalam kegiatan pendampingan, terdapat beberapa kesimpulan yang bisa ditarik. Rangkaian kegiatan PKM ini memberikan banyak manfaat bagi kedua belah pihak baik bagi tim dosen sebagai pendamping sekaligus peneliti, maupun bagi kepala sekolah sebagai mitra. Manfaat yang dimaksud diantaranya terjalinnya koordinasi, komunikasi dan kerja sama dalam rangka mewujudkan optimalisasi manajemen sekolah PAUD/TK. Khususnya bagi mitra, kegiatan ini menjadi jembatan untuk meningkatkan dan memperluas wawasan, kompetensi, dan keterampilan manajemen sekolah yang mereka pimpin. Secara detailnya, mereka diarahkan untuk bisa menganalisis permasalahan, merumuskan strategi manajemen yang efektif, serta menguatkan peran dan kompetensi mereka sebagai *top leader* di sekolah. Dengan kata lain, pendampingan ini tidak hanya membantu kepala sekolah dalam mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang dihadapi, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam pengoptimalan manajemen sekolah melalui strategi-strategi yang efektif.

Saran

ISSN 3031-2566
JURNAL PITUNG
COMMUNITY SERVICE, INNOVATIONS AND ADVANCED TECHNOLOGIES
Available Online : https://jurnalpitung.or.id

Dalam rangka mendukung kesinambungan perkembangan dan pencapaian sekolah PAUD/TK dalam mengoptimalkan manajemen sekolahnya, disarankan agar program pendampingan serupa dilanjutkan dan diperluas dengan melibatkan lebih banyak sekolah, dan bukan hanya mengikutsertakan kepala sekolah namun juga para guru. Pendampingan berkelanjutan ini akan memberikan manfaat yang berkesinambungan dalam jangka panjang, sebagai usaha meningkatkan kualitas pendidikan dan kepemimpinan di tingkat PAUD/TK.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2023). *Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut provinsi dan jenjang pendidikan, 2021-2023*. 14 Desember 2023. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzAzIzI=/angka-partisipasi-kasar--apk--menurut-provinsi-dan-jenjang-pendidikan.html

Bago, J.-L., Ouédraogo, M., Akakpo, K., Lompo, M. L., Souratié, W. dite M., & Ouédraogo, E. (2020). Early childhood education and child development: New evidence from Ghana. *Children and Youth Services Review*, *108*(January), 104620. https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.104620

Barbour, R. S. (2012). Focus groups. In I. Bourgeault, R. Dingwall, & R. De Vries (Eds.), *The SAGE handbook of qualitative Methods in Health Research*. SAGE Publications Ltd. https://doi.org/10.4135/9781446268247

Barrett, P., Treves, A., Shmis, T., Ambasz, D., & Ustinova, M. (2019). *The impact of school infrastructure on learning: A synthesis of the evidence*.

Benerdal, M., & Westman, A.-K. (2023). Organising for collaboration with schools: Experiences from six Swedish universities. *Scandinavian Journal of Educational Research*, *67*, 1–13. https://doi.org/10.1080/00313831.2023.2263476

Cummings, M. I., & Olson, J. D. (2019). The importance and potential of community partnerships in urban schools in an era of high-stakes accountability. *Improving Schools*, *23*(2), 109–124. https://doi.org/10.1177/1365480219880129

Davies, C., Kong, S. P., Hendry, A., Archer, N., McGillion, M., & Gonzalez-Gomez, N. (2023). Sustained benefits of early childhood education and care (ECEC) for young children's development during COVID-19. *Journal of Early Childhood Research*, *22*(2), 238–257. https://doi.org/10.1177/1476718X231213488

Dinas Pendidikan. (2023). *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. 21 Juli 2023. https://www.jakarta.go.id/pendidikan-anak-usia-dini-paud

Eberline, A., & Jones, E. (2020). Authentic partnerships in school–university collaborations. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, *91*(8), 3–4. https://doi.org/10.1080/07303084.2020.1800338

Gutierrez, A. S., Fox, J., & Clifton, J. (2024). The significance of partnerships to future university missions: A systematic literature review. *Innovations in Education and Teaching International*, 1–15. https://doi.org/10.1080/14703297.2024.2377127

Johnson, A. D., Clegorne, N., Croft, S. J., & Ford, A. Y. (2020). The professional learning needs of

ISSN 3031-2566
JURNAL PITUNG
COMMUNITY SERVICE, INNOVATIONS AND ADVANCED TECHNOLOGIES
Available Online : https://jurnalpitung.or.id

school principals. *Journal of Research on Leadership Education*, *16*(4), 305–338. https://doi.org/10.1177/1942775120933933

Muijeen, K., Kongvattananon, P., & Somprasert, C. (2020). The key success factors in focus group discussions with the elderly for novice researchers: a review. *Journal of Health Research*, *34*(4), 359–371. https://doi.org/10.1108/JHR-05-2019-0114

Murray, J. (2022). Young children's curriculum experiences. *International Journal of Early Years Education*, *30*(4), 627–633. https://doi.org/10.1080/09669760.2022.2149092

Racine, N., Madigan, S., Cardinal, S., Hartwick, C., Leslie, M., Motz, M., & Pepler, D. (2022). Community-based research: Perspectives of psychology researchers and community partners. *Canadian Psychology / Psychologie Canadienne*, *63*(4), 523–535. https://doi.org/10.1037/cap0000318

Sahlin, S. (2023). Professional development of school principals – how do experienced school leaders make sense of their professional learning? *Educational Management Administration & Leadership*, 17411432231168236. https://doi.org/10.1177/17411432231168235

Strand, K., Marullo, S., Cutforth, N. J., Stoecker, R., & Donohue, P. (2003). *Community-based research and higher education: Principles and practices*. Jossey-Bass.

UNESCO and UNICEF. (2024). *Global report on early childhood care and education: The right to a strong foundation*. https://www.unicef.org/media/158496/file/Global-report-on-early-childhood-care-and-education-2024-1.pdf

United Nations Children's Fund (UNICEF). (2023). *Early childhood development: UNICEF vision for every child*.

Yang, Y., Rao, N., & Sun, J. (2024). From pre-service preparation to professional development: Early childhood teachers' learning experiences, ECE quality, and child development in China. *Early Education and Development*, *35*(5), 1080–1102. https://doi.org/10.1080/10409289.2024.2336659